

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia seiring perkembangan adat dari masa ke masa memiliki sifat yang begitu kental dengan menonjolkan peranan dominan kaum pria, sedangkan kaum wanita memperoleh kedudukan serta peranan yang tidak terlalu menonjol. Pada hakekatnya dalam masyarakat dominasi pria meliputi berbagai aspek kehidupan antara lain bidang sosial, politik, sosio-kultural, religius. Dalam lingkungan keluarga, pria menjadi kepala keluarga mempunyai kekuasaan sebagai pemberi keputusan, sebagai pencari nafkah, jabatannya menentukan status keluarga, penentu garis keturunan, pemimpin kerabat. Selain itu, peranan seksualitas dominan dengan adanya lembaga poligami.

Lelaki dilihat mempunyai model yang ditegaskan dengan sifat-sifat otoriter, kejantanan fisik (kuat dan terampil), dinamis dan aktif. Pihak lelaki dengan demikian lebih banyak berkomunikasi keluar, bertindak, bertanggungjawab, dan produktif. Berbeda dengan peranan perempuan sebagai ibu secara wajar menciptakan peranan pendidikan anak-anak serta segala pengaturan rumah tangga. Tidak mengherankan apabila peranan perempuan lebih pada lingkungan keluarga dan rumah tangga. Wanita tidak banyak bertindak keluar, lebih statis dan pasif, tunduk dan taat kepada kepala keluarga. Fungsi sosial dan ekonomi wanita berbeda dari pria, dan secara keseluruhan status wanita dianggap rendah.

Meskipun terdapat banyak perbedaan lokal, posisi sosial wanita bagaimanapun lebih baik jika dibandingkan hak-hak wanita di banyak negara di

Asia. Dalam bidang pertanian, tempat wanita mempunyai fungsi ekonomi yang sangat penting, posisi mereka sama sekali tidak direndahkan.

Pandangan mengenai anggapan rendahnya kedudukan wanita disebabkan karena sejak awal menurut adat tradisi selalu ditekankan perbedaan perlakuan antara pria dan wanita, salah satunya dalam hal pendidikan. Pendidikan bagi kaum wanita belum bisa dirasakan secara merata oleh masyarakat umum. Di pedesaan bagi banyak keluarga petani, sekolah hanya merupakan suatu hal yang baru. Anak dari keluarga petani di pedesaan umumnya tidak mengenal akan pentingnya pendidikan. Bagi mereka seorang anak, apalagi anak perempuan hanya berkewajiban untuk membantu orang tuanya meningkatkan ekonomi keluarga dengan melakukan pekerjaan di sawah atau perkebunan-perkebunan swasta atau di pabrik. Kondisi ini menunjukkan adanya keluguan atau kebutaan ekonomi perempuan desa yang sederhana, perempuan miskin yang tidak berdaya. Pandangan tentang penduduk desa kebanyakan masih bodoh, yang berarti masih belum berpendidikan.

Seperti yang telah diketahui, pada umumnya berdasarkan kecenderungan masyarakat, citra seorang wanita selalu dianggap lebih rendah daripada pria. Banyak fakta yang memperlihatkan bahwa kebanyakan seorang wanita terlepas dari kewajibannya, terlalu diposisikan di bawah dari kaum pria. Seharusnya wanita dan pria memiliki kesempatan dan hak yang sama dalam kebebasan bersuara, berpendapat, dan mengaktualisasikan dirinya sehingga tercipta sebuah kesinergisan yang saling menguntungkan.

Banyak hal yang tidak disadari oleh masyarakat bahwa sebenarnya wanita telah memberikan kontribusi yang besar dalam urusan rumah tangga, terutama dalam hal pengelolaan keuangan keluarga. Baik seorang ibu yang bekerja ataupun yang tidak bekerja memiliki peranan yang sama didalamnya. Sebuah keluarga dimungkinkan tidak dapat mencukupi kepentingan serta kebutuhan keluarganya apabila tidak memiliki manajemen dan pengaturan keuangan yang baik dalam menggunakan penghasilan yang didapat. Maka dari itu, dalam hal ini peran seorang wanita harus dapat lebih dilibatkan dan diintegrasikan di dalam pengambilan keputusan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran dan kedudukan wanita Jawa dalam keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar. Oleh karena itu, perlu adanya pembahasan yang lebih mendalam akan masalah ini. Tidak mungkin selamanya wanita selalu terkekang dan berada di bawah wewenang pria sehingga mereka menjadi kaum yang terkucilkan dalam pergaulan masyarakat dan tidak memiliki kekuasaan sama sekali dalam pengambilan keputusan beberapa permasalahan di dalam suatu keluarga.

Keadaan wanita Jawa di kecamatan Toili tidak lepas pula dari sedikit persoalan yang telah dijelaskan di atas. Wanita Jawa di kecamatan Toili masih tetap dalam lingkaran tradisi masyarakat Jawa yang mengikat antara status pria dan wanita, dimana kedudukan pria lebih dominan dari wanita dalam hal pengambilan keputusan. Walaupun kedudukan wanita Jawa di kecamatan Toili kurang dominan dalam hal pengambilan keputusan, tetapi wanita Jawa memiliki peran yang sangat

besar, hal ini terlihat dari berbagai macam aktifitas yang dilakukan dalam kesehariannya di lingkungan keluarga, masyarakat, dan organisasi.

Peran ganda yang di jalankan oleh para wanita Jawa di kecamatan Toili ini tidak terlepas dari adanya dukungan sosial baik dukungan dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dukungan sosial dapat berpengaruh positif terhadap individu, dukungan sosial juga menjadi alasan mengapa wanita Jawa di kecamatan Toili memilih untuk tetap berada dalam peran gandany.

Wanita Jawa di kecamatan Toili adalah sebagian kecil dari gambaran kehidupan wanita Jawa yang ada diberbagai daerah transmigrasi di Indonesia yang memiliki berbagai macam peran dan kedudukan dalam masyarakat. Bertitik tolak dari gambaran latar belakang di atas maka dapat dirumuskan judul dalam penelitian ini adalah **“Wanita Jawa” (Studi Kasus di Daerah Transmigrasi Kecamatan Toili)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokok yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perkembangan wanita Jawa di daerah transmigrasi Kecamatan Toili ?
2. Bagaimanakah peran dan kedudukan wanita Jawa di daerah transmigrasi Kecamatan Toili dalam keluarga, masyarakat, dan organisasi ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui perkembangan wanita Jawa di daerah transmigrasi Kecamatan Toili.
- 2) Untuk mengetahui peran dan kedudukan wanita Jawa di daerah transmigrasi Kecamatan Toili dalam keluarga, masyarakat, dan organisasi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian sejarah terutama tentang kajian Gender.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan lebih lanjut, khususnya mengenai penelitian selanjutnya yang sejenis.